

## Analisis Kelengkapan dan Kesesuaian Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Pada Pembelajaran Matematika SMPN 21 Samarinda

Petrus Fendiyanto<sup>1</sup>✉

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman,  
Jl. Muara Pahu, Gunung Kelua, Kota Samarinda, Indonesia  
petrus@fkip.unmul.ac.id

### Abstract

The Merdeka Curriculum is the latest approach in the Indonesian education system, requiring the development and preparation of a Learning Objective Flow document to support systematic, measurable, and relevant learning. This study aims to analyze the completeness and suitability of the Learning Objective Flow document on geometric material phase D compiled by mathematics teachers at SMPN 21 Samarinda, based on the Learning and Assessment Guide and the Merdeka Mengajar platform. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of observation, documentation, and interviews. The analysis results show that the Learning Objective Flow document has a completeness level of 88.89%, including the complete category. The shortcomings of the Learning Objective Flow components are that they do not include time allocation. Meanwhile, the suitability of the Learning Objective Flow document only reached 75% which was categorized as appropriate. Several inconsistencies were found such as the Learning Objective Flow which did not complete one phase in its entirety, the display of learning objectives did not begin with the Learning Objective Flow (ATP), and the numbers or letters in the Learning Objective Flow did not indicate the completion of one phase. Although the Learning Objective Flow by mathematics teachers at SMPN 21 Samarinda has met most of the content suitability indicators, several important aspects such as completeness of phases, presentation structure, and numbering still require improvement.

**Keywords:** Merdeka Curriculum, Learning Objective Flow, Geometry Phase D, Completeness, Alignment

### Abstrak

Kurikulum merdeka merupakan pendekatan terbaru dalam sistem pendidikan Indonesia yang mengharuskan penyusunan dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) untuk mendukung pembelajaran yang sistematis, terukur, dan relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelengkapan dan kesesuaian dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada materi geometris fase D yang disusun oleh guru matematika SMPN 21 Samarinda, berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen (PPA) serta platform Merdeka Mengajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) memiliki tingkat kelengkapan sebesar 88,89%, termasuk kategori sangat lengkap. Adapun kekurangan komponen yang ada pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yaitu tidak mencantumkan alokasi waktu. Sedangkan, kesesuaian dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) hanya mencapai 75% yang dikategorikan sesuai. Beberapa ketidaksesuaian ditemukan seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang tidak menuntaskan satu fase secara utuh, tampilan tujuan pembelajaran tidak diawali dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), nomor atau huruf dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) tidak menunjukkan penyelesaian satu fase. Meskipun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) oleh guru matematika SMPN 21 Samarinda telah memenuhi sebagian besar indikator kesesuaian isi, beberapa aspek penting seperti kelengkapan fase, struktur penyajian, dan penomoran masih memerlukan perbaikan.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, Alur Tujuan Pembelajaran, Geometri Fase D, Kelengkapan, Kesesuaian

Copyright (c) 2025 Petrus Fendiyanto

✉ Corresponding author: Petrus Fendiyanto

Email Address: petrus@fkip.unmul.ac.id (Jl. Muara Pahu, Gunung Kelua, Kota Samarinda, Indonesia)

Received 30 November 2024, Accepted 13 January 2025, Published 22 January 2025

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v9i1.3719>

## PENDAHULUAN

Pendekatan dalam kurikulum merdeka menitikberatkan pada fleksibilitas pembelajaran, penyesuaian terhadap kebutuhan siswa, dan penguatan kompetensi esensial guna mendukung

pencapaian profil pelajar pancasila (Kemendikbud, 2022). Dalam implementasinya, kurikulum merdeka mengharuskan guru untuk menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan dokumen perencanaan yang berfungsi untuk menjabarkan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang sistematis, terukur, dan relevan (Aulia et al., 2023); (Marshanda, 2024); dan Azziyah et al., 2024). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dirancang sebagai panduan bagi guru agar proses pembelajaran lebih terarah dan terencana. Dokumen ini juga bertujuan untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran di kelas. Pada implementasi kurikulum merdeka, penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam Panduan Pembelajaran Asesmen (PPA) serta Platform Merdeka Mengajar (PMM) menjadi sangat penting untuk memastikan efektivitas dan konsistensi proses pembelajaran di seluruh tingkat pendidikan. Namun, implementasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) di sekolah seringkali menghadapi tantangan, terutama dalam hal kelengkapan dan kesesuaian dokumen yang disusun oleh guru.

Penelitian terkait kelengkapan dan kesesuaian dokumen pembelajaran dalam konteks kurikulum merdeka menunjukkan bahwa salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum merdeka ini bagaimana dokumen pembelajaran dikembangkan secara fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Misalnya dalam *Conference of Elementary Studies (CES)* oleh Fakhri (2023) menjelaskan bahwa perangkat pembelajaran yang fleksibel dan berbasis kebutuhan peserta didik sangat mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah. Tunas & Pangkey (2024) juga menggarisbawahi bahwa perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, penelitian oleh Purwati & Sukirman (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kompetensi pedagogik guru, yang pada gilirannya mendukung kesesuaian dokumen pembelajaran dengan standar yang diharapkan. Dalam konteks ini, penting untuk memperhatikan bahwa kesesuaian dokumen pembelajaran tidak hanya berdasarkan pada teori, tetapi juga harus melibatkan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam praktek.

Dalam konteks pembelajaran matematika, elemen geometri fase D menjadi salah satu materi yang menuntut perhatian lebih. Geometri adalah cabang matematika yang tidak hanya melibatkan pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan pemecahan masalah secara visual dan analitis (Numan & Azka, 2023). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang baik pada elemen ini harus mencakup capaian pembelajaran dalam satu fase, sesuai dengan prinsip penyusunan yang diatur dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen (PPA) edisi revisi 2024 dan Platform Merdeka Mengajar (Kemendikbud, 2024).

SMPN 21 Samarinda merupakan salah satu sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka, dimana penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) menjadi salah satu tuntutan utama.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang lengkap dan sistematis diperlukan untuk memastikan proses pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Namun observasi awal menunjukkan adanya kendala dalam penyusunan dan implementasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), khususnya dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini berfokus pada analisis kelengkapan dan kesesuaian Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada materi geometri fase D yang disusun oleh guru matematika SMPN 21 Samarinda. Analisis ini dilakukan dengan merujuk pada buku panduan pembelajaran dan asesmen yang berlaku serta prinsip-prinsip Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang ada pada platform Merdeka Mengajar. Penelitian ini bertujuan sejauh mana dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sudah memenuhi standar yang ditetapkan, baik dalam kelengkapan maupun kesesuaian komponen dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang rinci terkait kelengkapan dan kesesuaian Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam pembelajaran matematika di SMPN 21 Samarinda. Pendekatan kualitatif memungkinkan penelitian ini untuk fokus pada kualitas data dibandingkan kuantitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara terperinci dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disusun oleh guru matematika, tanpa memberikam perlakuan khusus atau terikat pada hipotesis tertentu (Sepianah et al., 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 21 Samarinda, yang dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah guru matematika yang mengajar di kelas VIII SMPN 21 Samarinda. Sedangkan objek penelitiannya adalah dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) khususnya pada materi menyelidiki sifat-sifat bangun geometri dan segitiga pada elemen geometri fase D. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati kelengkapan dan kesesuaian komponen dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Peneliti menggunakan pedoman observasi berdasarkan panduan pembelajaran dan asesmen edisi revisi 2024 dan platform Merdeka Mengajar.

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, dengan didukung oleh pedoman observasi, wawancara, dan format analisis dokumen yang telah divalidasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat kelengkapan dan kesesuaian Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berdasarkan kategori yang diadopsi dari Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Kemendikbud, 2024). Sedangkan dokumen analisis berdasarkan tabel kategori kelengkapan dan kesesuaian dengan rumus (Arikunto, 2021).

$$p = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (1)$$

Dengan  $p$  adalah persentase pencapaian,  $f$  adalah jumlah skor yang diperoleh, dan  $n$  adalah skor maksimal. Setelah direpresentasikan, nilai tersebut dimasukkan kedalam kriteria perhitungan persentase

yang disesuaikan dengan pengkategorian, yang dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 (Sugiyono, 2019).

Tabel 1. Kategori kelengkapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

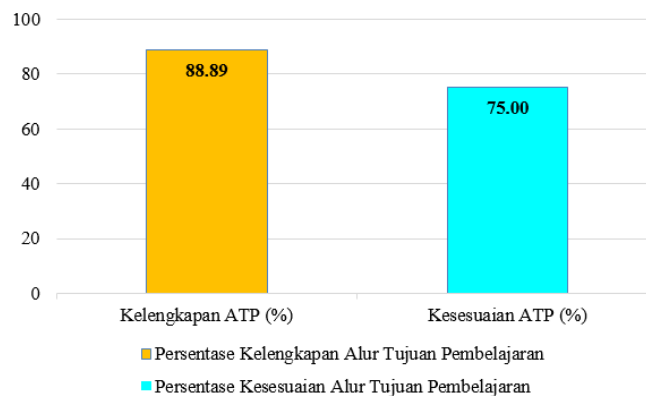
Persentase Pencapaian (%)	Kategori
85% - 100%	Sangat Lengkap
66% - 84%	Lengkap
51% - 65%	Cukup Lengkap
36% - 50%	Kurang Lengkap
0% - 35%	Tidak Lengkap

Tabel 2. Kategori kesesuaian Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Persentase Pencapaian (%)	Kategori
85% - 100%	Sangat Sesuai
66% - 84%	Sesuai
51% - 65%	Cukup Sesuai
36% - 50%	Kurang Sesuai
0% - 35%	Tidak Sesuai

## HASIL DAN DISKUSI

Adapun data dikumpulkan yaitu kelengkapan dan kesesuaian Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada materi (1) menyelidiki sifat-sifat bangun geometri, dan (2) segitiga yang merupakan materi pada mata pelajaran matematika elemen geometri fase D. Data kelengkapan dan kesesuaian ini ditinjau berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen (PPA) edisi revisi 2024 dan platform Merdeka Mengajar. Berikut ini data terkait kelengkapan dan kesesuaian isi komponen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Persentase kelengkapan dan kesesuaian Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa hasil analisis kelengkapan komponen dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disusun oleh guru matematika SMPN 21 Samarinda ditinjau berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen (PPA) oleh Badan Standar Kurikulum memiliki persentase kelengkapan sebesar 88,89% sehingga termasuk dalam kategori sangat lengkap. Selanjutnya untuk aspek kesesuaian isi komponen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang ditinjau berdasarkan prinsip penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada platform Merdeka Mengajar memiliki persentase kesesuaian sebesar 75% sehingga termasuk kedalam kategori cukup sesuai.

Berikut ini data hasil pengamatan kelengkapan dan kesesuaian komponen dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada mata pelajaran matematika fase D yang disusun oleh guru matematika kelas VIII SMPN 21 Samarinda ditinjau berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen (PPA) serta platform Merdeka Mengajar.

Tabel 3. Hasil penelaah kelengkapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

No	Indikator	Kelengkapan
1	Mencantumkan Identitas mata pelajaran	✓
2	Mencantumkan Identitas satuan pendidikan	✓
3	Mencantumkan Identitas penyusun	✓
4	Mencantumkan Identitas kelas	✓
5	Mencantumkan fase pembelajaran	✓
6	Mencantumkan tujuan pembelajaran	✓
7	Mencantumkan capaian pembelajaran umum	✓
8	Mencantumkan capaian pembelajaran per elemen	✓
9	Mencantumkan alokasi waktu	×
Jumlah kelengkapan berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen (PPA)		8
Persentase Kelengkapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)		88,89%

**Keterangan:**

✓ : mencantumkan komponen

× : tidak mencantumkan komponen

Tabel 4. Hasil penelaah kesesuaian Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

No	Indikator	Kesesuaian
1	Identitas penyusun alur tujuan pembelajaran tercantum dengan jelas	✓
2	Fase pembelajaran tercantum dengan jelas	✓
3	Mencantumkan tujuan pembelajaran yang lebih umum (bukan tujuan pembelajaran harian)	✓
4	Alur tujuan pembelajaran menuntaskan satu fase (tidak terpotong di tengah jalan)	×
5	Alur tujuan pembelajaran dikembangkan secara kolaboratif (kolaborasi guru lintas kelas/tingkatan dalam satu fase)	✓
6	Alur tujuan pembelajaran dikembangkan sesuai karakteristik dan kompetensi yang dikembangkan pada mata pelajaran matematika.	✓
7	Alur tujuan pembelajaran disusun tanpa adanya lintas fase	✓
8	Penyusunan alur tujuan pembelajaran dilakukan dari kemampuan yang sederhana ke yang lebih rumit	✓
9	Tampilan tujuan pembelajaran diawali dengan alur tujuan pembelajarannya terlebih dahulu, baru proses berpikirnya (menguraikan elemen menjadi tujuan pembelajaran)	×
10	Alur tujuan pembelajaran memiliki nomor/huruf untuk menunjukkan urutan dan tuntas penyelesaiannya dalam satu fase	×
11	Alur tujuan pembelajaran menjelaskan satu alur tujuan pembelajaran, tidak bercabang (urutan/alur perlu jelas sesuai pilihan/keputusan penyusun)	✓
12	Alur tujuan pembelajaran fokus pada pencapaian capaian pembelajaran (CP) bukan profil pelajar pancasila dan tidak dilengkapi dengan pendekatan/strategi pembelajaran.	✓
Jumlah kesesuaian berdasarkan prinsip menyusun alur tujuan pembelajaran pada platform Merdeka Mengajar		9

Persentase kesesuaian Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	75%
--	-----

**Keterangan:**

✓ : mencantumkan komponen

× : tidak mencantumkan komponen

**Kelengkapan Komponen Dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)**

Berdasarkan hasil analisis dokumen, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disusun oleh guru matematika di SMPN 21 Samarinda pada komponen kelengkapan memiliki skor persentase sebesar 88,89% yang berada pada kategori sangat lengkap. Kelengkapan komponen ini didasarkan pada pencantuman identitas mata pelajaran, identitas satuan pendidikan, identitas penyusunan, identitas kelas, fase pembelajaran, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran umum, capaian pembelajaran per elemen. Adapun kekurangan komponen komponen yang ada pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) hanya tidak mencantumkan alokasi waktu. Secara keseluruhan komponen pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) telah mencakup elemen-elemen yang mendasar dalam perencanaan pembelajaran. Kelengkapan komponen seperti identitas mata pelajaran, tujuan pembelajaran, serta capaian pembelajaran umum dan elemen merupakan aspek penting dalam dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Tetapi alokasi waktu merupakan salah satu komponen yang sebaiknya tidak dihilangkan, karena memuat informasi yang dapat mendukung kejelasan dokumen. Hal ini sejalan dengan Kurniasih (2023) yang menyatakan bahwa penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang baik harus didasarkan pada kelengkapan komponen untuk memberikan informasi yang jelas mengenai struktur dan arah pembelajaran. Kekurangan pencantuman alokasi waktu dapat mempengaruhi efektivitas dalam manajemen waktu dan pengelolaan kelas, yang menurut Mahmudah (2018), merupakan salah satu faktor penting dalam capaian pembelajaran. Penambahan alokasi waktu diharapkan mampu memberikan panduan yang lebih terperinci terkait pelaksanaan pembelajaran, sehingga aktivitas belajar dapat diatur secara lebih sistematis dan tersruktur sesuai dengan durasi yang tersedia.

**Kesesuaian Komponen Dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)**

Berdasarkan hasil analisis dokumen, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disusun oleh guru matematika di SMPN 21 Samarinda pada komponen kesesuaian isi dokumen memiliki skor persentase sebesar 75% yang berada pada kategori sesuai. Kesesuaian isi komponen didasarkan pada pencantuman (1) identitas mata pelajaran yang tercantum dengan jelas, (2) fase pembelajaran yang tercantum dengan jelas, (3) mencantumkan tujuan pembelajaran yang lebih umum, (4) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan secara kolaboratif, (5) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dikembangkan sesuai karakteristik dan kompetensi yang dikembangkan pada mata pelajaran matematika, (6) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) disusun tanpa adanya lintas fase, (7) penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dilakukan dari kemampuan yang sederhana ke yang lebih rumit, (8) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) menjelaskan satu alur tujuan pembelajaran, tidak bercabang, (9) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) fokus pada pencapaian Capaian Pembelajaran (CP) bukan profil pelajar

pancasila dan tidak dilengkapi dengan pendekatan/strategi pembelajaran.

Adapun ketidaksesuaian isi komponen yang ada pada Alur Tujuan pembelajaran (ATP), yaitu

1. Indikator ke-4, yaitu Alur Tujuan Pembelajaran(ATP) menuntaskan satu fase (tidak terpotong/tidak utuh)

Capaian pembelajaran matematika fase D untuk elemen geometri dapat dilihat pada gambar 2.

**CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE D BERDASARKAN ELEMEN**

Geometri	Di akhir fase D peserta didik dapat membuat jaring-jaring bangun ruang (prisma, tabung, limas dan kerucut) dan membuat bangun ruang tersebut dari jaring-jaringnya. Peserta didik dapat menggunakan hubungan antar-sudut yang terbentuk oleh dua garis berpotongan, dan oleh dua garis sejajar yang dipotong sebuah garis transversal untuk menyelesaikan masalah (termasuk menentukan jumlah besar sudut dalam sebuah segitiga, menentukan besar sudut yang belum diketahui pada sebuah segitiga). Mereka dapat menjelaskan sifat-sifat kekongruenan dan kesebangunan pada segitiga dan segiempat, dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah. Mereka dapat menunjukkan kebenaran teorema Pythagoras dan menggunakannya dalam menyelesaikan masalah (termasuk jarak antara dua titik pada bidang koordinat Kartesius). Peserta didik dapat melakukan transformasi tunggal (refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi) titik, garis, dan bangun datar pada bidang koordinat Kartesius dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah.
----------	---

Gambar 2. Capaian pembelajaran elemen geometri fase D

Sedangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disusun oleh guru, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 3, menunjukkan bahwa elemen geometri terpotong atau tidak memuat keseluruhan capaian yang harus dicapai oleh peserta didik pada fase D untuk elemen geometri. Dalam Alur Tujuan Pembelajaran yang dibuat oleh guru matematika di SMPN 21 Samarinda terpotong dan hanya pada bagian tertentu saja dari capaian pembelajaran yang digunakan, padahal seharusnya alur dibuat dengan menuntaskan satu fase D, sebagaimana Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang tersedia pada platform Merdeka Mengajar. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang terpotong atau hanya mencakup bagian tertentu saja menimbulkan ketidakutuhan dalam proses pembelajaran, yang berakibat pada ketidaktuntasan capaian kompetensi dan dapat menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman siswa (Kemendikbud, 2024).

MATERI	SUB MATERI	TUJUAN PEMBELAJARAN	KELAS
BAB 4 Menyelidiki Sifat-Sifat Bangun Geometri	<b>1. Garis – sejajar dan segibanyak</b>		
	1.1 Garis sejajar dan sudut	Peserta didik dapat menyelidiki sudut-sudut yang dibentuk oleh perpotongan garis-garis	8
	1.2 Sudut segi banyak (poligon)	Peserta didik dapat menyelidiki sifat dari sudut segitiga	8
	<b>2. Kekongruenan bangun-bangun geometri</b>		
	1.2 Syarat-syarat kekongruenan segitiga	Peserta didik dapat menentukan apakah dua segitiga kongruen atau tidak melalui penyelidikan sisi dan sudut	8
	1.3 Cara membuktikan sifat bangun geometri	Peserta didik dapat membuktikan sifat bangun geometri dengan menggunakan sifat-sifat garis sejajar, sifat-sifat segi banyak dan syarat kongruensi dua segitiga	8
BAB 5 Segitiga dan segi empat	<b>1. Segitiga</b>		
	1.1 Segitiga sama kaki	Peserta didik dapat menentukan sifat segitiga sama kaki dan segitiga sama sisi	8
	1.2 Kekongruenan segitiga siku-siku	Peserta didik dapat menentukan syarat kekongruenan segitiga siku-siku dengan menggunakan sifat-sifat segitiga sama kaki	8
	<b>2. Segi empat</b>		
	2.1 Sifat jajargenjang	Peserta didik dapat menentukan sifat-sifat jajargenjang	8
	2.2 Syarat untuk jajargenjang	Peserta didik dapat menganalisa segi empat yang memiliki sifat jajargenjang	8
BAB 6 Bangun Ruang Datar dan Bangun Ruang Tidak Datar	<b>1. Bangun Ruang Datar</b>		
	1.1 Garis sejajar dan sudut	Peserta didik dapat menentukan sifat-sifat bangun datar	8
	<b>2. Bangun Ruang Tidak Datar</b>		
	2.1 Sifat jajargenjang	Peserta didik dapat menentukan sifat-sifat jajargenjang	8

Gambar 3. Cuplikan Alur Tujuan Pembelajaran

2. Indikator ke-9 yaitu tampilan tujuan pembelajaran diawali dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) terlebih dahulu, baru proses berpikirnya (menguraikan elemen menjadi tujuan pembelajaran).

Dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disusun oleh guru matematika SMPN 21 Samarinda, tampilan tujuan pembelajaran tidak diawali dengan alur tujuan pembelajarannya terlebih dahulu. Hal tersebut menunjukkan kurangnya penekanan pada struktur penyusunan yang sistematis. Seharusnya, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) ditampilkan terlebih dahulu sebelum menguraikan elemen menjadi tujuan pembelajaran, agar tujuan dan proses berpikir peserta didik tersusun dengan baik. Sebagaimana pada Kemendikbud (2022), tampilan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disusun dengan baik akan memberikan gambaran menyeluruh kepada guru dan peserta didik tentang langkah-langkah dan tahapan yang akan dialalui dalam mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Dengan menampilkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) terlebih dahulu, guru akan lebih mudah dalam merancang langkah-langkah pembelajaran yang berkesinambungan dan sistematis.

3. Indikator ke-10, yaitu Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) memiliki nomor/huruf untuk menunjukkan urutan dan tuntas penyelesaiannya dalam satu fase.

Pada bagian ini, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dibuat oleh guru sudah memiliki nomor/huruf untuk menunjukkan urutan tetapi nomor tersebut tidak menunjukkan tuntas penyelesaiannya dalam satu fase. Hal ini berkaitan dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dibuat dengan terpotong ditengah fase sebelumnya. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang terpotong di tengah fase dapat menyebabkan ketidakkonistenan dalam proses pembelajaran dan pencapaian Capaian Pembelajaran (CP) secara utuh. Dalam Kemendikbud (2024), Alur tujuan Pembelajaran (ATP) yang efektif seharusnya disusun secara tuntas dalam satu fase dengan urutan yang jelas. Penomoran atau pengurutan dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) tidak hanya harus menunjukkan langkah-langkah yang harus diambil oleh peserta didik, tetapi juga harus memastikan bahwa seluruh fase diselesaikan secara lengkap sebelum pindah ke fase berikutnya.

## **KESIMPULAN**

Dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada pembelajaran matematika kelas VIII SMPN 21 Samarinda, yang dianalisis berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen (PPA) dan prinsip Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada platform Merdeka Mengajar, menunjukkan tingkat kelengkapan sebesar 88,89% (kategori sangat lengkap) dan tingkat kesesuaian 75% (kategori sesuai). Meskipun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) oleh guru matematika SMPN 21 Samarinda telah memenuhi sebagian besar indikator kesesuaian isi, beberapa aspek penting seperti kelengkapan fase, struktur penyajian, dan penomoran masih memerlukan perbaikan.

## **REFERENSI**

Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.



- Aulia, N., Sarinah, S., & Juanda, J. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14–20.
- Azziyah, A. N., Suneki, S., & Maryanto. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 10 Semarang. *Civis : Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.26877/civis.v13i2.18936>
- Fakhri, A. (2023). Kurikulum Merdeka Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Menjawab Tantangan Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Proceeding Conference of Elementary Studies (CES)*, 32–40. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19711>
- Kemendikbud. (2022). *Perumusan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)*. Merdeka Mengajar. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/14151391154969-Perumusan-Tujuan-Pembelajaran-TP-dan-Penyusunan-Alur-Tujuan-Pembelajaran-ATP>
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbud. (2024). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi 2024*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://bbgpsumut.kemdikbud.go.id/2024/07/25/panduan-pembelajaran-danasesmen/>
- Kurniasih, I. (2023). *Evaluasi Kurikulum Merdeka: Memahami dan Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Abad 21*. Kata Pena.
- Mahmudah. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Marshanda, T. (2024). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di MAN Rejang Lebong*.
- Numan, M., & Azka, R. (2023). Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Geometri. *Polynom: Journal in Mathematics Education*, 3(2), 1-7. <https://doi.org/10.14421/polynom.2023.32.1-7>
- Purwati, E., & Sukirman, D. (2024). Teacher competence development in Kurikulum Merdeka implementation: A literature study. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 41-54. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.62277>
- Sepianah, S., Pribadi, R. A., Hakim, Z. R., & Andriana, E. (2024). Analisis Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar di SDN Karundang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 312-326. <https://doi.org/10.30605/cjpe.722024.4689>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dengan Kebebasan dan Fleksibilitas. *Journal on Education*, 6(4), 32-40. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324>